

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis : Denpasar.
- Adriani & Mardianti, T. (2016). Penggunaan Balutan Modern (Hydrocolloid) Untuk Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(1), 18–23. <http://dx.doi.org/10.22216/jit.2016.v10i1.392>
- Ahmed, A & Boateng, J. (2020). Calcium alginate-based antimicrobial film dressings for potential healing of infected foot ulcers. *Therapeutic Delivery*, 9(3). <https://doi.org/10.4155/tde-2017-0104>
- Akbar, Y., M., Thahira, H., & Rizana, N. (2021). Tingkat Kualitas Hidup Pasien Luka Kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan*, 19(2), 57. <https://doi.org/10.35874/jkp.v19i2.915>
- Al-Mohaitef, M., Abdelmohsen, S. A., Algameel, M., & Abdelwahed, A. Y. (2022). Screening for identification of patients at high risk for diabetes-related foot ulcers: a cross-sectional study. *Journal of Internasional Medical Research*, 50(3), 1-11. doi: 10.1177/03000605221087815
- Aliya, S., Wahdaningsih, S., & Nurmainah. (2019). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Ulkus Kaki Diabetes Melitus Berdasarkan Lama Perawatan Luka di Klinik Kitamura Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Untan*, 4(1), 4.
- Aminuddin, M., Sukmana, M., Nopriyanto, D., & Sholichin. (2020). *Modul Perawatan Luka*. CV Gunawana Lestari : Samarinda.
- Angel, D. (2019). Slough: what does it mean and how can it be managed. *Wound Australia Journal*, 27(4), 164–167. <https://doi.org/10.33235/wpr.27.4.164-167>
- Angriani, S., Hariani, H., & Dwianti, U. (2019). Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik di Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(1), 21–22. <https://doi.org/10.32382/jmk.v10i1.86>
- Anitha. (2020). Tinjauan Pustaka : Perawatan Luka Tradisional dan Modern. *Jurnal Nurse*, 3(1), 17. <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Nurse/article/view/45>
- Antoni, A., & Harahap, Y. W. (2019). Efektivitas pencucian luka menggunakan daun jambu biji terhadap tingkat malodor klien luka kaki diabetik. *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 154–155. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.251>
- Ariningrum, D., Subandono, J., Metria, I. B., Agustriani, N., M., Wijayanti, L., Putra, K. Y., Mulyani, S., E., Listyaningsih, E., M., & Ermawan, R. (2018). *Manajemen*

Luka. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

- Astuti, A., Merdekawati, D., & Aminah, S. (2020). Faktor resiko kaki diabetik pada diabetes mellitus tipe 2. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.391>
- Astuti, H. W. (2022). Studi Literatur: Mekanisme Penyebab Timbulnya Infeksi Pada Luka Kaki Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Penerbangan*, 2(1), 5.
- Ayu, N. M. D., S., & Rahmawati, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* 11(2), 120–121. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i2.829>
- Baidhowy, A. S., Armiyanti, Y. & Imandarri, J. (2022). Penerapan Pencucian Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Tingkat Malodor Pasien Luka Kaki Diabetik. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i1.8758>
- Cancelliere. 2016. Current Epidemiology of Diabetic Foot Ulcers. *International Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 1(1), 1–3.
- Chamanga, E. (2018). Clinical management of non-healing wounds. *Nursing Standard*, 32(29), 48–62. <https://doi.org/10.7748/ns.2017.e10829>
- Crocker, R. M., Palmer, K. N. B., Marrero, D. G., & Tan, T. W. (2021). Patient perspectives on the physical, psycho-social, and financial impacts of diabetic foot ulceration and amputation. *Journal of Diabetes and Its Complications*, 35(8), 107960. <https://doi.org/10.1016/j.jdiacomp.2021.107960>
- Detty, A. U., Fitriyani, N., Prasetya, T., & Florentina, B. (2020). Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 262. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.261
- Dimantika, A., Sugiyarto., Setyorini, Y. (2020). Perawatan Luka Diabetes Melitus Menggunakan Teknik Modern Dressing. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 9(2), 117-268.
- Dinata, I. G. S., & Yasa, A. A. G. W. P. (2021). Tatalaksana Terkini Infeksi Kaki Diabetes. *Ganeshha Medicina Journal*, 1(2), 92-93. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.39304>
- Efendi, P., Heryati, K., & Buston, E. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Gangren Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Alfacare. *Mahakam Nursing Journal*, 2(7), 286–297.

- Ervianingsih., Umar, A., Samsi, A. S., & Razak, A. (2022). Edukasi Penyakit Diabetes dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah (KGD) Pada Masyarakat. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–65. <https://doi.org/10.35906/epic.v1i2.211>
- Ezeani, I. U., Ugwu, E. T., Adeleye, F. O., Gezawa, I. D., Okpe, I. O., & Enamino, M. I. (2020). Determinants of wound healing in patients hospitalized for diabetic foot ulcer: Results from the MEDFUN study. *Endocrine Regulations*, 54(3), 207–216. <https://doi.org/10.2478/enr-2020-0023>
- Farida, I., Widyastuti, M., Wicaksono, M. R. Y., Nurhayati, C., & Muhaji, I. (2021). Efektivitas Sabun Antiseptik Untuk Mencuci Luka Pada Diabetic Foot Ulcer di Rumah Luka Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 134–135. <https://doi.org/10.32831/jik.v9i2.315>
- Ferawati, F., & Alfaqih, M. (2021). Hubungan Usia, Lama Menderita Diabetes Melitus dengan Kejadian Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 969-976. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i4.1928>
- Fitria, E., Nur, A., Marissa, N., & Ramadhan, N. (2017). Karakteristik Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD dr. Zainal Abidin dan RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(3), 157. <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i3.6818>
- Freitas, A. (2022). Periwound Maceration Skin Management Strategies Using A Skin Barrier Film On Diabetic Foot Ulcers. *The Diabetic Foot Journal*, 25(3), 34-41.
- Gau, A. L., Djafar, R. H., & Setyo, B. D. (2019). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Risiko Kaki Diabetik Pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 3(2), 118–120. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/71>
- Hariani, H., Mustari, N., Ardi, M., & J, A. H. (2021). Efektivitas Rendam Air Rebus Daun Sirih dan Moist Wound Healing Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(2), 85. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/471>
- Harisyaa, Z., Malini, H., & Oktarina, E. (2023). Pengalaman Psikologis Pasien Diabetes Melitus Dengan DFU (Diabetic Foot Ulcer) Pasca Amputasi. *Jurnal Ners*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.9223>
- Harries, R. L., Bosanquet, D. C., & Harding, K. G. (2016). Wound Bed Preparation: Time for an Update. *International Wound Journal*, 13(S3), 8–14. <https://doi.org/10.1111/iwj.12662>
- Harreiter, J., & Kautzky-Willer, A. (2018). Sex and gender differences in prevention of type 2 diabetes. *Frontiers in Endocrinology*, 9(220), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fendo.2018.00220>

- Haryanto, H., Arisandi, D., Suriadi, S., Imran, I., Ogai, K., Sanada, H., Okuwa, M., & Sugama, J. (2017). Relationship between maceration and wound healing on diabetic foot ulcers in Indonesia: a prospective study. *International Wound Journal*, 14(3), 516–522. doi: 10.1111/iwj.12638.
- Hidayat, R., Hisni, D., & Farikha, I. (2022). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Penundaan Penyembuhan Luka Pada Pasien Luka Kaki Diabetik di Wocare Center. *Malahayati Nursing Jurnal*, 4(6), 1456–1457. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6279>
- Hidayat, R., Naziyah., & Alifah, A. Z. (2022). Efektivitas Cadexomer Iodine dan Zinc Cream Terhadap Penyembuhan Luka Kaki Diabetik di Klinik Wocare Center Bogor. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1624–1625. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6281>
- Hidayat, S., R, N. M., Astuti, P., & Ponirah. (2021). Literature Review Efektivitas Modern Dressing Hydrocolloid Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.987>
- Hidayatillah, S. A., Nugroho, H., & Adi, S. (2019). Hubungan Status Merokok dengan Kejadian Ulkus Diabetikum pada Laki-Laki Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.6797>
- IDF Diabetes Atlas (2021). Retrieved December 18, 2022, from <https://diabetesatlas.org/atlas/tenth-edition/>
- Imelda, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. *Scienta Journal*, 8(1), 33. doi: 10.5281/scj.v8i1.406
- Indrayati, N., Koto, Y., & Mulyadi, B. (2018). Penyembuhan ulkus diabetik dengan aplikasi antimikrobal wound dressing silver. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(4), 2–9. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i04.174>
- Jalal, S. M., Amloqel, R. A., Aljaber, S. A., Abdulwahed, J. A. A. A., Aldossary, R. A., & Hakami, M. A. A. (2023). Effect of Honey Dressing on Wound Healing among Patients with Diabetic Foot Ulcer at Al-Ahsa, Saudi Arabia. *International Journal of Nursing Care*, 11(1), 38–40. <https://doi.org/10.37506/ijonc.v11i1.18930>
- Jorgensen, J. B., Sorensen, J. A., Jemec, G. B., & Yderstraede, K. B. (2016). Methods to asses area and volume of wounds – a systematic review. *Internasional Wound Journal*, 13(4), 540-553. doi: 10.1111/iwj.12472
- Khoirunisa, D., Hisni, D., & Widowati, R. (2020). Pengaruh modern dressing terhadap rerata skor penyembuhan luka ulkus diabetikum. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 76–78. <http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.6.2.74-80>

- Koujalagi, R. S., Uppin, V. M., Shah, S., & Sharma, D. (2020). One year randomized controlled trial to compare the effectiveness of honey dressing versus povidone iodine dressing for diabetic foot ulcer at Dr. Prabhakar Kore Hospital and MRC, Belagavi. *International Surgery Journal*, 7(2), 506. <https://doi.org/10.18203/2349-2902.isj20200306>
- Kristy, A., Lubis, A., Alexander, R., Janice., Rosari, A., Kotsasi, F., & Pardianto, G. (2021). Efektivitas Sabun Antiseptik Dalam Menghambat Pertumbuhan Escherichia Coli dan Salmonella Typhi. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 34-40. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1788>
- Kusumaningrum, N. S. D., Safitri, I. W., Apriyanti, P., & Hanifa, N. D. (2020). *Pemeriksaan Kaki Sendiri Berbasis Android Untuk Deteksi Dini Diabetic Foot Ulcer*. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang : Semarang.
- Kusumaningrum, N. S. D., Saputri, A. D., Kusuma, H., & Erawati, M. (2020). Karakteristik Diabetic Foot Ulcer (DFU) Pada individu dengan Diabetes Melitus (DM): Studi Deskripsi – Cross Sectional. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3074>
- Lestari, D., Puspitasari, I., Sunirah. (2022). Effectiveness Of The Moist Wound Healing Method On Diabetic Ulcus: A Literatur Review. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 113. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Liana, Y., & Utama, Y. A. (2018). Efektifitas pemberian ekstrak daun betadine (jatropha muitifida linn) terhadap ketebalan jaringan granulasi dan jarak tepi luka pada penyembuhan luka sayat tikus putih (rattus norvegicus). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 5(3), 120. <https://doi.org/10.32539/JKK.v5i3.6313>
- Lonardi, R., Leone, N., Gennai, S., Trevisi Borsari, G., Covic, T., & Silingardi, R. (2019). Autologous micro-fragmented adipose tissue for the treatment of diabetic foot minor amputations: a randomized controlled single-center clinical trial (MiFrAADiF). *Stem Cell Research & Therapy*, 10(1), 223. <https://doi.org/10.1186/s13287-019-1328-4>
- Magdalena, Y., & Astrid, M. (2019). Perbedaan Skor Skala Braden Sebelum dan Sesudah Penggunaan Hydrocolloid Dressing dan Transparent Film Dressing Pada Pasien di Rumah Sakit X Jakarta. *Carolus Journal of Nursing*, 2(1), 48–49. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i1.10>
- Making, M. A., Gultom, A. B., Toru, V., Banase, E. F. T., Mulu, S. T. J., Noviana, I., Radandima, E., Hakim, A. N., Wulandari, I. S., Arsa, P. S. A., Darma, D. D., Rahmawati, N., Landi, M., Utomo, A. S., Albyn, D. F., Landudjama, L., Gunawan, Y. E. S., Sabar, S., Suryadi, M. S., Faidah, N., Israfil., Apriza., & Setyawan, A. (2022). *Perawatan Luka dan Terapi Komplementer*. Media Sains Indonesia : Bandung.

- Marewa, L. W. (2015). *Kencing Manis (Diabetes Mellitus) di Sulawesi Selatan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Masi, G. N. M., Katuuk, M. E., & Rotty, M. P. F. (2023). Efektivitas air mineral untuk pencucian luka kroniskronis. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 82–83. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48467>
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.
- Morgan, N. (2016). Causes, Prevention and Treatment of Epibole. *Wound Care Advisor*, 5(3).
- Muhtar, T. A., Laitung, B., Ichsan, M., & Sukmawati, M. I. (2021). Gambaran Perawatan Luka Kaki Diabetes dengan Menggunakan DFUAS (Diabetic Foot Ulcer Assesment Scale). *Jurnal Luka Indonesia*, 9(1), 27. <http://jurnalluka.com/index.php/jli/article/view/37>
- Mulyadi, E., Setiawan., & Ardinata, D. (2014). Pengembangan Protokol Manajemen Perawatan Luka Modern di Rumah Umum Cut Nyak Dhien Langsa. *Jurnal Riset Keperawatan Indonesia*, 2(1).
- Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasim, N. H. (2020). Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>
- Mutiudin, A. I. (2019). Efektivitas Proses Penyembuhan Luka Dengan Penggunaan Modern Wound Dressing Pada Pasien Ulkus Diabetik. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 3(2), 14. https://jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk_kb/article/view/84/254
- Nadiva, D. H., & Muafiro, A. (2019). Deskripsi Perkembangan Keadaan Luka Kanker Payudara Post Mastektomi Setelah Perawatan Luka. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 51. <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/KEP/article/view/1489>
- Najihah & Paridah. (2021). Prevalensi Infeksi Luka Kaki Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), 126–127. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12203>
- Ose, M. I., Utami, P. A., & Damayanti, A. (2018). Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-Dry dan Moist Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 107. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/article/view/401>
- Pemayun, T. G. D., & Naibaho, R. M. (2017). Clinical Profile and Outcome of Diabetic Foot Ulcer, a View From Tertiary Care Hospital in Semarang, Indonesia. *Diabetic Foot and Ankle*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2000625X.2017.1312974>

- Perdanakusuma, D. S. (2017). *Cara mudah merawat luka*. Airlangga University Press : Surabaya.
- Pratiwi, A. (2019). Quality of Life Diabetic Patients with Foot Ulcer. *Masker Medika*, 7(2), 405. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/347>
- Primadani, A. F., & Nurrahmantika, D. (2021). Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing. *Jurnal Unimus*, 2(1), 11–12. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6255>
- Pujiati, L., & Suherni. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Lama Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Diabetikum di Rumah Sakit USU Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, 12(1), 86–97. <https://www.jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/217>
- Rakhmadi, Z. N., Utami, P. D., & Yatmasari, E. (2022). The Effect of Giving Chitosan Water Gel (Hydrogel) on Healing Diabetic Ulcers Based on In Vivo Studies with Animal Models. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 11(2), 178–180. <http://dx.doi.org/10.30742/jikw.v11i2.1957>
- Rakhmawati, A., Purnamawati, D., & Jumaiyah, W. (2021). Efektivitas Penggunaan Antimicrobial Dressing Terhadap Lama Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Kaki Dabetik di Pelayanan Kesehatan Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12, 81–82. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12nk115/12nk115>
- Rasyid, N., Yusuf, S., & Tahir, T. (2018). Study Literatur Pengkajian Luka Kaki Diabetes. *Jurnal Luka Indonesia*, 4(2), 134–135.
- Riyoly, W. (2022). Gambaran Karakteristik Diabetic Foot Ulcer dan Perawatannya Pada Pasien Diabetes Melitus di Nelamuna Wound Care Salatiga (Skripsi). Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rizaldi., & Sudarman. (2020). Penggunaan Primary Dressing Pada Penderita Luka Diabetes Melitus di ETN Centre Kota Makassar. *Jurnal Ipteks Terapan*, 14(1), 13–17. <https://doi.org/10.22216/jit.2020.v14i1.5082>
- Sabela, V., Farida, I., & Yuliasuti, C. (2022). Efektivitas Wound Cleansing Daun Bidara Arab (*Ziziphus Spina-Christi* L.) Terhadap Penyembuhan Diabetic Foot Ulcer. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 17(2), 137. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v17i2>
- Sari, N. P., & Sari, M. (2020). Pengaruh Pemberian Topikal Madu Kaliandra Terhadap Jaringan Granulasi Pada Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(2), 42. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/525>
- Saseedharan, S., Sahu, M., Chaddha, R., Pathrose, E., Bal, A., Bhalekar, P., Sekar, P., & Krishnan, P. (2018). Epidemiology of diabetic foot infections in a reference

- tertiary hospital in India. *Brazilian Journal of Microbiology*, 49(2), 401–406. <https://doi.org/10.1016/j.bjm.2017.09.003>
- Sibbald, R. G., Elliott, J. A., Jaimangal, R. P., Mississauga., Goodman, L., Armstrong, D. G., Harley, C., Coelho, S., Xi, N., Evans, R., Mayer, D. O., Zhao, X., Heil, J., Kotru, B., Delmore, B., Leblanc, K., Ayello, E. A., Smart, H., Tariq, G., Alavi, A., & Somayaji, R., (2021). Wound Bed Preparation 2021. *Advances in Skin & Wound Care*, 34(4). <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000733724.87630.d6>
- Sibbald, R. G., Elliot, J. A., Ayello, E. A., & Somayaji, R. (2015). Optimizing the Moisture Management Tightrope with Wound Bed Preparation 2015©. *Advances in Skin & Wound Care*, 28(10), 466–478. <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000470851.27030.98>
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media : Bogor.
- Silalahi, K. I., Munthe, D. S., Suchyo, D., & Saragih, N. P. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka DM. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 522.
- Simarmata, M., & Nurhaida. (2021). Faktor Penghambat Penyembuhan Luka di RS Melati Perbaungan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1). 2–5. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v4i1.1298>
- Sriwiyati, L. & Kristanto, B. (2020). Karakteristik Luka dan Penggunaan Balutan Modern. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 8-18.
- Sukarni., Priyono, J., Mita., Junaidi., & Usman. (2021). Peningkatan Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Neuropati dengan Menggunakan Off-Loading Sederhana. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 11(2), 64–65. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v11i2.175>
- Sukmana, M., Sianturi, R., Sholichin., & Aminuddin, M. (2020). Pengkajian Luka Menurut Meggit-Wagner dan Pedis Pada Pasien Ulkus Diabetikum. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3463>.
- Sukmawati, P. Z., Hidayat, R., & Naziyah. (2022). Analisis Asuhan Keperawatan Luka Kaki Diabetik Pada Tn.I dan Ny.A Dengan Penggunaan Zinc Cream dan Chitosan Sebagai Balutan Primer di Wocare Center Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(11), 4040–4043. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7530>
- Susanto, W. H. A., Suprpto., Saherna, J., MS, D. S., Zuriati., Latri, N. K. W. D., Yanti, N., Widiastuty, R. R., Sugiharno, R. T., Utama, Y. A., Yuwanto, M. A., Sinaga, M. R. E., & Solehudin. (2022). *Perawatan Luka Pada Kulit Kronis*. PT Global Eksekutif Teknologi : Padang.

- Susyanto, T. S., Lukman, K., & Ruchimat, T., (2022). Perbandingan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Superficial Antara Pencucian Luka Operasi dengan Povidone Iodine 10% dan Nacl 0,9% Pada Pasien Laparatomi Akibat Perforasi Saluran Cerna. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(10), 1233-1242. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i10.1731>
- Taurina, H., Wiasa, I. N. D., Sastrawan, I. W. D., Ernawati., Nazaruddin, H. S., Zaki, M., Idris, B. N. A., Putra, P. A. W. A. S., Wijaya, I. M. S., Riskawaty, H. M., Hapipah., Istianah., Heryyanoor., Putri, N. K. L. C., Suryawan, I. P. A., & Suciaty, T. (2022). *Perawatan Luka Modern Pada Luka Kronis*. Media Sains Indonesia : Bandung.
- Tembusai, T. H., Banoeari, A. T., & Siahaan, R. M., (2021). Utilization of Betadine as an Indicator of the Presence of Vitamin C (Ascorbic Acid) In Fruits and Vegetables. *Indonesian Journal of Chemical Science and Technology*, 4(2), 54-57. doi: 10.24114/ijcst.v.4i2.27595
- Uysal, S., Arda, B., Tasbakan, M. I., Cetinkalp, S., Simsir, I. Y., Ozturk, A. M., Uysal, A., & Ertam, I. (2017). Risk factors for amputation in patients with diabetic foot infection: a prospective study. *International Wound Journal*, 14(6), 1219–1224. doi: 10.1111/iwj.12788.
- Wahyuni, L. (2017). Effect Moist Wound Healing Technique toward Diabetes Mellitus Patients with Ulkus Diabetikum in Dhoho Room RSUD Prof Dr. Soekandar Mojosari. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 63–69. <https://doi.org/10.47560/kep.v6i1.161>
- Wijaya, I. M. S. (2018). *Perawatan Luka dengan Pendekatan Multidisiplin*. Andi: Yogyakarta.
- Wintoko, R., & Yadika, A. D. N., (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 187. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2893/2818>
- Yimam, A., Hailu, A., Murugan, R., & Gebretensaye, T. (2021). Prevalence of diabetic foot ulcer and associated factors among diabetic patient in Tikur Anbessa Specialized Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 14, 100285. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100285>
- Yuniarsih, L., S., & Budiharto, I. (2019). Analisis Faktor Penghambat Penyembuhan Diabetic Foot Ulcer di Klinik Kitamura Pontianak. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 4(1), 125. <http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v4i1.34588>
- Yunike., Barus, D. T., Yanti, N., Suprpto., Hadrianti, D., Fitri, G., Faridasari, I., Septiwi, C., Aini, L., Zuliawati., Purwoto, A., Aminuddin., & Kusumawaty, I. (2023). *Manajemen Luka*. PT Global Eksekutif Teknologi : Padang.
- Yusuf, S., Okuwa, M., Irwan, M., Rassa, S., Laitung, B., Thalib, A., Kasim, S., Sanada, H., Nakatani, T., & Sugama, J. (2016). Prevalence and Risk Factor of Diabetic

Foot Ulcers in a Regional Hospital, Eastern Indonesia. *Open Journal of Nursing*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.4236/ojn.2016.61001>

Zelenikova, R., & Vyhlidalova, D. (2019). Applying Honey Dressings to Non-Healing Wounds in Elderly Persons Receiving Home Care. *Journal of Tissue Viability*, 28(3), 139–143. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2019.04.002>

Zhang, P., Lu, J., Jing, Y., Tang, S., Zhu, D., & Bi, Y. (2017). Global epidemiology of diabetic foot ulceration: a systematic review and meta-analysis. *Annals of Medicine*, 49(2), 106–116. <http://doi.org/10.1080/07853890.2016.1231932>

Zhang, X., Sun, D., & Jiang, G. C. (2018). Comparative efficacy of nine different dressings in healing diabetic foot ulcer: A Bayesian network analysis. *Journal of Diabetes*, 11(6), 418–426. <https://doi.org/10.1111/1753-0407.12871>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi DMIST

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Durasi Perawatan :

Frekuensi Kunjungan :

Date					
<p>1. Depth: This should be measured at the deepest point of the wound at assessment time point. When the wound becomes shallower, the one that best reflects its depth should be selected.</p>					
0. Intact					
1. Superficial layer / epidermis					
2. Subcutaneous / dermis to fatty tissue					
3. Tendons					
4. Fascia tissue and/or muscle					
5. Bones					
<p>2. Maceration: Maceration is defined as peri-wound skin damage due to excessive moisture/ exudate. Surrounding skin is defined as 2 cm around the wound edge</p>					
0. None					
1. Slight: only at wound edge					
2. Moderate: surrounding skin					
3. Heavy: beyond surrounding skin					

3. Inflammation/Infection: Osteomyelitis may be judged by clinical observations or by information from clinical records					
0. None					
1. Signs of inflammation (e.g. , warmth, erythema, swelling, pain)					
2. Signs of local infection (e.g. , induration, pus, foul odor)					
3. Osteomyelitis					
4. Osteomyelitis and signs of local infection					
5. Systemic infection (fever, sepsis)					
4. Size: Wound size is measured by length × width. Length is defined as the longest measurement of the wound; width is defined as the longest measurement perpendicular to the length. Redness surrounding the wound should be excluded. If there are two or more ulcers that originate from the same cause and share the same wound characteristics, “size” should be a sum of all wound sizes. If the wound size cannot be measured accurately, for example, due to necrotic tissue or irregular wound shape, “S” should be added after the grading.					
0. Intact					
1. ≤1 cm ²					
2. 1 cm ² < ≤4 cm ²					
3. 4 cm ² < ≤9 cm ²					
4. 9 cm ² < ≤16 cm ²					
5. 16 cm ² < ≤25 cm ²					
6. 25 cm ² < ≤36 cm ²					
7. 36 cm ² < ≤49 cm ²					
8. 49 cm ² < ≤64 cm ²					
9. >64 cm ²					
5. Tissue type of wound bed: If there is a mix of several types of tissue, the					

dominant condition should be selected.					
0. Intact					
1. Granulation tissue or granulation cannot be assessed because the wound is healed or too shallow					
2. White, yellow and/or grey necrotic tissue					
3. Black necrotic tissue					
4. Gangrene					
6. Type of wound edge: If there is a mix of several types of wound edge, the dominant condition should be selected					
0. Complete epithelialization					
1. No special feature / too shallow to assess					
2. Hyperkeratosis / lining / epibole					
3. Red ring					
4. Ill-defined or unable to assess due to infection etc.					
7. Tunneling or undermining: This should be measured at the longest point of the tunneling or undermining.					
0. None					
1. ≤ 2 cm					
2. $2 \text{ cm} < \leq 4$ cm					
3. $4 \text{ cm} < \leq 8$ cm					
4. $8 \text{ cm} <$					
TOTAL SCORE					
S					

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jln.Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,
E-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: <https://fkm.unhas.ac.id/>

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor: 4719/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal : 7 Agustus 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	27723091247	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Sindi Setianingsih	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	Gambaran Karakteristik <i>Diabetic Foot Ulcer</i> Serta Jenis <i>Cleansing</i> dan <i>Dressing</i> yang digunakan dalam Perawatannya pada Pasien Diabetes Melitus di Klinik		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	27 Juli 2023
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	27 Juli 2023
Tempat Penelitian	Klinik Perawatan Luka Griya Afiat Makassar		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 7 Agustus 2023 Sampai 7 Agustus 2024	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan	 7 Agustus 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan	 7 Agustus 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (*progress report*) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporakn penyimpangan dari protocol yang disetujui (*protocol deviation/violation*)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 21762/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak Keperawatan UNHAS Makassar Nomor : 1912/UN4.18.1/PT.01.04/2023 tanggal 20 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SINDI SETIANINGSIH
Nomor Pokok : R011191148
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km,. 10 Makassar



PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" GAMBARAN KARAKTERISTIK DIABETIC FOOT ULCER SERTA JENIS CLEANSING DAN DRESSING YANG DIGUNAKAN DALAM PERAWATANNYA PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK GRIYA AFIAT MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Juli s/d 21 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak Keperawatan UNHAS Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 21762/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20230721295636



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*



Lampiran 4. Master Tabel

A. Karakteristik responden

No. Responden	Usia	Jenis Kelamin	Durasi Perawatan (hari)	Frekuensi Kunjungan
1	44	2	181	34
2	41	1	114	33
3	40	1	7	3
4	60	2	8	3
5	68	1	8	3
6	57	1	18	6
7	64	2	10	3
8	45	2	183	29
9	55	1	13	10
10	54	2	81	26
11	57	1	13	6
12	56	1	19	3
13	60	1	134	30
14	67	2	31	11
15	53	1	11	2
16	32	1	11	4
17	50	1	18	4
18	65	2	11	5
19	56	1	17	8
20	52	1	8	4
21	58	2	106	24
22	61	2	17	8
23	58	1	34	10
24	47	1	64	14
25	59	2	126	52
26	41	2	36	8
27	68	2	27	7
28	52	2	57	12
29	59	2	57	15
30	51	2	8	4
31	55	1	6	4
32	65	1	38	10
33	59	2	8	3

34	39	2	16	7
35	69	2	20	7
36	45	2	22	6
37	49	2	40	7
38	63	1	22	4
39	55	1	53	7
40	80	2	16	3
41	59	2	11	3
42	60	2	8	2
43	70	2	48	10
44	42	1	61	21
45	52	1	66	15
46	49	2	81	22
47	66	1	71	21
48	39	2	171	39
49	58	1	10	4
50	59	2	6	2
51	64	1	4	2
52	43	1	12	3

B. Karakteristik *diabetic foot ulcer* serta jenis *cleansing* dan jenis *dressing* yang digunakan pada perawatan awal

No. Responden	Karakteristik <i>Diabetic Foot Ulcer</i>						Jenis <i>Cleansing</i>	Jenis <i>Dressing</i>	
	<i>Depth</i>	<i>Maceration</i>	<i>Inflammation/ Infection</i>	<i>Size</i>	<i>Tissue Type of Wound Bed</i>	<i>Type of Wound Edge</i>		Primer	Sekunder
1	4	2	1	3	4	4	1	3, 2	10, 8
2	5	2	2	4	2	2	1	14, 15	7, 8
3	2	1	2	4	2	4	2	14, 2	8
4	2	0	0	3	2	2	1	6, 16, 2	8
5	3	0	0	3	3	4	1	3, 2	10, 8
6	2	2	4	7	3	3	1	7, 8	17
7	2	0	1	3	4	2	1	3, 2	10, 8
8	2	1	2	7	3	2	2	3, 2	8
9	2	1	0	3	1	2	2	3, 1, 2	10, 8
10	2	2	2	9	3	4	2	4, 3, 2	8
11	2	1	2	3	3	4	2	15, 2	7, 8
12	5	0	4	7	3	2	2	1, 14, 2	8
13	4	2	2	8	2	3	1	15	7, 8
14	5	1	4	7	4	3	1	5, 2	7, 8
15	2	1	1	3	2	2	1	6, 2	8
16	2	0	0	2	1	1	1	6	8
17	2	2	1	2	1	2	1	6, 2	8
18	3	2	4	5	3	4	1	15, 2	7, 8
19	3	2	1	3	2	2	2	15, 2	7, 8

20	3	1	1	9	2	2	1	15	8
21	2	0	2	6	2	4	1	14, 2	8
22	2	2	2	4	2	2	2	14, 2	8
23	2	0	0	1	1	1	1	3, 2	10, 8
24	3	1	2	5	2	2	2	15, 2	7, 8
25	5	0	4	4	2	3	2	6, 2	8
26	5	2	2	3	2	4	1	2	7, 8
27	2	0	0	2	1	2	1	15, 2	10, 8
28	3	0	2	5	2	3	1	15, 2	7, 8
29	2	1	0	2	2	2	1	1, 2	8
30	3	1	1	2	3	2	1	2, 3	8
31	3	0	0	5	2	2	1	3	2, 8
32	2	0	0	5	1	1	1	3, 2	9, 8
33	5	2	2	6	3	3	1	2	9, 7, 8
34	4	1	3	7	4	3	2	2	7, 8
35	5	0	2	8	3	3	1	14, 2	6, 8
36	2	1	1	2	2	2	2	2	7, 8
37	2	0	2	2	2	2	2	14, 2	10, 8
38	5	0	2	8	2	2	1	15, 2	10, 8
39	3	1	0	2	2	1	1	3, 2	6, 8
40	2	0	1	4	3	2	1	14, 2	8
41	4	1	4	6	3	3	2	2	8
42	2	0	1	2	2	2	1	2, 3	6, 8

43	4	1	0	4	3	3	1	14, 2, 1	8
44	2	2	1	3	3	2	1	15, 2	7, 8
45	4	1	2	9	1	2	1	14, 2, 1	8
46	0	0	2	9	0	0	1	4, 2	6, 8
47	5	2	0	2	2	2	1	1	11
48	1	1	2	4	2	3	2	3, 2	7, 8
49	4	0	1	4	3	3	1	2	7, 8
50	2	2	0	2	2	2	1	3, 2	7, 8
51	4	3	2	2	2	3	1	2	10, 8
52	3	0	0	5	1	2	1	2, 3	8

C. Karakteristik *diabetic foot ulcer* serta jenis *cleansing* dan jenis *dressing* yang digunakan pada perawatan akhir

No. Responden	Karakteristik <i>Diabetic Foot Ulcer</i>						Jenis <i>Cleansing</i>	Jenis <i>Dressing</i>	
	<i>Depth</i>	<i>Maceration</i>	<i>Inflamation/Infection</i>	<i>Size</i>	<i>Tissue Type of Wound Bed</i>	<i>Type of Wound Edge</i>		Primer	Sekunder
1	2	1	0	1	1	2	1	3, 2, 13	8
2	0	0	0	1	0	0	1	3, 2	8
3	2	2	2	3	1	2	2	14, 2	8
4	2	0	0	2	2	2	1	6, 16, 1	8
5	2	2	0	2	2	2	1	3	10, 8
6	3	1	2	7	2	2	1	2	8
7	2	0	0	3	1	2	1	16, 12, 1	7, 8

8	5	1	1	4	2	2	1	2	7, 8
9	2	1	0	2	1	2	1	6, 3, 1	2, 8
10	3	0	0	5	1	2	1	3, 2	10, 8
11	2	1	0	2	1	2	1	3, 6, 2	8
12	3	0	1	7	1	2	1	15, 6, 2	7, 8
13	1	0	0	2	1	1	1	15, 3	7, 8
14	5	2	4	7	3	2	1	3, 6, 2	8, 18
15	2	1	0	3	1	2	1	14, 2	8
16	2	0	0	2	1	1	1	2	8
17	2	2	1	1	1	2	2	6, 2	8
18	5	3	4	9	4	4	2	2	7, 8
19	3	2	2	6	3	3	2	6, 2	8
20	3	1	0	6	1	2	2	2	8
21	0	0	0	0	0	0	1	2	7, 8
22	2	1	1	5	2	2	1	6, 3, 2	8
23	0	0	0	1	0	0	1	6, 3, 2	8
24	3	1	1	3	1	2	1	3, 2	7, 8
25	5	1	5	7	2	3	1	6, 2	10, 8
26	5	0	1	9	2	2	1	3, 2	7, 8
27	0	0	0	0	0	0	1	2	7, 8
28	4	1	2	6	2	3	1	3, 2	7, 8
29	2	1	0	2	2	0	1	3, 2	10, 8
30	3	2	2	2	2	2	1	2, 3	8

31	3	0	0	5	2	2	1	3	2, 8
32	0	0	0	2	0	0	1	2	8
33	5	1	1	5	2	2	1	2	9, 7, 8
34	5	1	4	9	4	3	1	2	7, 8
35	5	0	2	4	2	2	2	2, 3	6, 8
36	2	0	0	2	1	1	1	3, 2	9, 8
37	0	0	0	1	0	0	1	2	8
38	5	2	1	6	1	2	1	2	10, 8
39	0	0	0	1	0	0	1	3, 2	6, 8
40	2	0	2	3	3	2	1	2	10, 8
41	4	0	2	8	2	2	2	2, 3	10, 8
42	2	2	0	2	1	2	1	2, 3	6, 8
43	1	1	0	2	1	1	1	2	8
44	0	0	0	2	0	0	1	6, 2	10, 8
45	0	0	0	2	0	0	1	2	8
46	0	0	0	3	0	2	1	6, 2	7, 8
47	0	0	0	0	0	0	1	6, 2	10, 8
48	1	0	0	3	0	0	1	2	10, 8
49	2	0	0	3	1	2	1	2	7, 8
50	1	0	0	1	0	2	1	3, 2	9, 8
51	4	3	2	3	2	3	1	2	10, 8
52	3	0	0	3	1	2	1	2, 3	8

Lampiran 5. Daftar Coding

A. Jenis Kelamin

1. Laki-Laki
2. Perempuan

B. Depth

0. *Intact*
1. *Superficial layer / epidermis*
2. *Subcutaneous / dermis to fatty tissue*
3. *Tendons*
4. *Fascia tissue and/or muscle*
5. *Bones*

C. Maceration

0. *None*
1. *Slight: only at wound edge*
2. *Moderate: surrounding skin*
3. *Heavy: beyond surrounding skin*

D. Inflammation/Infection

0. *None*
1. *Signs of inflammation (e.g. , warmth, erythema, swelling, pain)*
2. *Signs of local infection (e.g. , induration, pus, foul odor)*
3. *Osteomyelitis*
4. *Osteomyelitis and signs of local infection*
5. *Systemic infection (fever, sepsis*

E. Size

0. *Intact*
1. $\leq 1 \text{ cm}^2$
2. $1 \text{ cm}^2 < \leq 4 \text{ cm}^2$
3. $4 \text{ cm}^2 < \leq 9 \text{ cm}^2$
4. $9 \text{ cm}^2 < \leq 16 \text{ cm}^2$
5. $16 \text{ cm}^2 < \leq 25 \text{ cm}^2$
6. $25 \text{ cm}^2 < \leq 36 \text{ cm}^2$
7. $36 \text{ cm}^2 < \leq 49 \text{ cm}^2$
8. $49 \text{ cm}^2 < \leq 64 \text{ cm}^2$
9. $> 64 \text{ cm}^2$

F. Tissue Type of Wound Bed

0. *Intact*
1. *Granulation tissue or granulation cannot be assessed because the wound is healed or too shallow*
2. *White, yellow and/or grey necrotic tissue*
3. *Black necrotic tissue*
4. *Gangrene*

G. Type of Wound Edge

0. *Complete epithelialization*
1. *No special feature / too shallow to assess*
2. *Hyperkeratosis / lining / epibole*
3. *Red ring*

4. *Ill-defined or unable to assess due to infection etc.*

H. Jenis *Cleansing*

1. Air mineral dan sabun antiseptik
2. Air mineral, sabun antiseptik dan Betadine

I. Jenis *Dressing*

1. Hydrocolloid
2. Wound Zalf
3. Iodine Powder
4. Silver
5. Hydrogel
6. Hydrophobic
7. Low Adherent
8. Kasa
9. Absorbent
10. Foam
11. Transparent Film
12. Skin Barrier
13. Calcium Alginate
14. Hydrofiber Ag
15. Hydrogel Ag
16. Madu
17. Electofix
18. Popok

Lampiran 6. Hasil Analisa Data

A. Karakteristik Responden

Statistics					
		Usia	Jenis Kelamin	Durasi Perawatan	Frekuensi Kunjungan
N	Valid	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0
Mean		55.19	1.52	42.63	11.21
Median		56.50	2.00	19.50	7.00
Std. Deviation		9.704	.505	47.131	11.187
Minimum		32	1	4	2
Maximum		80	2	183	52

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.9	1.9	1.9
	39	2	3.8	3.8	5.8
	40	1	1.9	1.9	7.7
	41	2	3.8	3.8	11.5
	42	1	1.9	1.9	13.5
	43	1	1.9	1.9	15.4
	44	1	1.9	1.9	17.3
	45	2	3.8	3.8	21.2
	47	1	1.9	1.9	23.1
	49	2	3.8	3.8	26.9
	50	1	1.9	1.9	28.8
	51	1	1.9	1.9	30.8
	52	3	5.8	5.8	36.5
	53	1	1.9	1.9	38.5
	54	1	1.9	1.9	40.4
	55	3	5.8	5.8	46.2
	56	2	3.8	3.8	50.0
	57	2	3.8	3.8	53.8
	58	3	5.8	5.8	59.6
	59	5	9.6	9.6	69.2
60	3	5.8	5.8	75.0	
61	1	1.9	1.9	76.9	
63	1	1.9	1.9	78.8	
64	2	3.8	3.8	82.7	

	65	2	3.8	3.8	86.5
	66	1	1.9	1.9	88.5
	67	1	1.9	1.9	90.4
	68	2	3.8	3.8	94.2
	69	1	1.9	1.9	96.2
	70	1	1.9	1.9	98.1
	80	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	25	48.1	48.1	48.1
	Perempuan	27	51.9	51.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Durasi Perawatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1.9	1.9	1.9
	6	2	3.8	3.8	5.8
	7	1	1.9	1.9	7.7
	8	6	11.5	11.5	19.2
	10	2	3.8	3.8	23.1
	11	4	7.7	7.7	30.8
	12	1	1.9	1.9	32.7
	13	2	3.8	3.8	36.5
	15	1	1.9	1.9	38.5
	16	1	1.9	1.9	40.4
	17	2	3.8	3.8	44.2
	18	2	3.8	3.8	48.1
	19	1	1.9	1.9	50.0
	20	1	1.9	1.9	51.9
	22	2	3.8	3.8	55.8
	27	1	1.9	1.9	57.7
	31	1	1.9	1.9	59.6
	34	1	1.9	1.9	61.5
	36	1	1.9	1.9	63.5
38	1	1.9	1.9	65.4	
40	1	1.9	1.9	67.3	
48	1	1.9	1.9	69.2	

	53	1	1.9	1.9	71.2
	57	2	3.8	3.8	75.0
	61	1	1.9	1.9	76.9
	64	1	1.9	1.9	78.8
	66	1	1.9	1.9	80.8
	71	1	1.9	1.9	82.7
	81	2	3.8	3.8	86.5
	106	1	1.9	1.9	88.5
	114	1	1.9	1.9	90.4
	126	1	1.9	1.9	92.3
	134	1	1.9	1.9	94.2
	171	1	1.9	1.9	96.2
	181	1	1.9	1.9	98.1
	183	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Frekuensi Kunjungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	7.7	7.7	7.7
	3	9	17.3	17.3	25.0
	4	7	13.5	13.5	38.5
	5	1	1.9	1.9	40.4
	6	3	5.8	5.8	46.2
	7	5	9.6	9.6	55.8
	8	3	5.8	5.8	61.5
	10	4	7.7	7.7	69.2
	11	1	1.9	1.9	71.2
	12	1	1.9	1.9	73.1
	14	1	1.9	1.9	75.0
	15	2	3.8	3.8	78.8
	21	2	3.8	3.8	82.7
	22	1	1.9	1.9	84.6
	24	1	1.9	1.9	86.5
	26	1	1.9	1.9	88.5
	29	1	1.9	1.9	90.4
	30	1	1.9	1.9	92.3
	33	1	1.9	1.9	94.2
	34	1	1.9	1.9	96.2
39	1	1.9	1.9	98.1	
52	1	1.9	1.9	100.0	
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics		
Selang Waktu Perawatan		
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		3.63
Median		3.00
Std. Deviation		1.428
Minimum		1
Maximum		8

Selang Waktu Perawatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.9	1.9	1.9
	2	11	21.2	21.2	23.1
	3	15	28.8	28.8	51.9
	4	12	23.1	23.1	75.0
	5	7	13.5	13.5	88.5
	6	5	9.6	9.6	98.1
	8	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics		
Pekan		
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		5.29
Median		3.00
Minimum		1
Maximum		17

Pekan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pekan 1	12	23.1	23.1	23.1
	Pekan 2	11	21.2	21.2	44.2
	Pekan 3	6	11.5	11.5	55.8
	Pekan 4	2	3.8	3.8	59.6
	Pekan 5	3	5.8	5.8	65.4
	Pekan 6	1	1.9	1.9	67.3
	Pekan 7	1	1.9	1.9	69.2
	Pekan 8	3	5.8	5.8	75.0
	Pekan 9	3	5.8	5.8	80.8
	Pekan 10	1	1.9	1.9	82.7
	Pekan 12	2	3.8	3.8	86.5
	Pekan 15	1	1.9	1.9	88.5
	Pekan 16	1	1.9	1.9	90.4
	Pekan 18	1	1.9	1.9	92.3

	Pekan 19	1	1.9	1.9	94.2
	Pekan 24	1	1.9	1.9	96.2
	17	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

B. Karakteristik *Diabetic Foot Ulcer*

1. Perawatan Awal

		Statistics					
		Depth	Maceration	Inflammation/ Infection	Size	Tissue type of wound bed	Type of wound edge
N	Valid	52	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.96	.92	1.48	4.42	2.25	2.44
Median		3.00	1.00	1.50	4.00	2.00	2.00
Minimum		0	0	0	1	0	0
Maximum		5	3	4	9	4	4

		Depth			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Intact	1	1.9	1.9	1.9
	Superficial layer/epidermis	1	1.9	1.9	3.8
	Subcutaneous/dermis to fatty tissue	23	44.2	44.2	48.1
	Tendons	10	19.2	19.2	67.3
	Fascia tissue and/or muscle	8	15.4	15.4	82.7
	Bones	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

		Maceration			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	None	20	38.5	38.5	38.5
	Slight: only at wound edge	17	32.7	32.7	71.2
	Moderate: Surrounding skin	14	26.9	26.9	98.1
	Heavy: Beyond surrounding skin	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

		Inflammation/Infection			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	None	14	26.9	26.9	26.9
	Signs of inflammation (e.g. , warmth, erythema, swelling,	12	23.1	23.1	50.0

	pain)				
	Signs of local infection (e.g. , induration, pus, foul odor)	19	36.5	36.5	86.5
	Osteomyelitis	1	1.9	1.9	88.5
	Osteomyelitis and signs of local infection	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Size					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 1 cm ²	1	1.9	1.9	1.9
	1 cm ² < ≤ 4 cm ²	12	23.1	23.1	25.0
	4 cm ² < ≤ 9 cm ²	10	19.2	19.2	44.2
	9 cm ² < ≤ 16 cm ²	8	15.4	15.4	59.6
	16cm ² < ≤ 25 cm ²	6	11.5	11.5	71.2
	25 cm ² < ≤ 36 cm ²	3	5.8	5.8	76.9
	36 cm ² < ≤ 49 cm ²	5	9.6	9.6	86.5
	49 cm ² < ≤ 64 cm ²	3	5.8	5.8	92.3
	> 64 cm ²	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Tissue type of wound bed					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Intact	1	1.9	1.9	1.9
	Granulation tissue or granulation cannot be assessed because the wound is healed or too shallow	8	15.4	15.4	17.3
	White, yellow and/or grey necrotic tissue	24	46.2	46.2	63.5
	Black necrotic tissue	15	28.8	28.8	92.3
	Gangrene	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Type of wound edge					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Complete epithelialization	1	1.9	1.9	1.9
	No special feature/too shallow to assess	4	7.7	7.7	9.6
	Hyperkeratosis/lining/epibole	26	50.0	50.0	59.6
	Red ring	13	25.0	25.0	84.6
	Ill-defined or unable to assess due to infection etc.	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

2. Perawatan Akhir

Statistics							
		Depth	Maceration	Inflammation/Infection	Size	Tissue type of wound bed	Type of wound edge
N	Valid	52	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.31	.71	.83	3.46	1.27	1.60
Median		2.00	.00	.00	3.00	1.00	2.00
Minimum		0	0	0	0	0	0
Maximum		5	3	5	9	4	4

Depth					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Intact	11	21.2	21.2	21.2
	Superficial layer/epidermis	4	7.7	7.7	28.8
	Subcutaneous/dermis to fatty tissue	16	30.8	30.8	59.6
	Tendons	9	17.3	17.3	76.9
	Fascia tissue and/or muscle	3	5.8	5.8	82.7
	Bones	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Maceration					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	None	27	51.9	51.9	51.9
	Slight: only at wound edge	15	28.8	28.8	80.8
	Moderate: Surrounding skin	8	15.4	15.4	96.2
	Heavy: Beyond surrounding skin	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Inflammation/Infection					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	None	31	59.6	59.6	59.6
	Signs of inflammation (e.g. , warmth, erythema, swelling, pain)	8	15.4	15.4	75.0
	Signs of local infection (e.g. , induration, pus, foul odor)	9	17.3	17.3	92.3
	Osteomyelitis and signs of local infection	3	5.8	5.8	98.1
	Systemic infection (fever, sepsis)	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Size					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Intact	3	5.8	5.8	5.8
	≤ 1 cm ²	7	13.5	13.5	19.2
	1 cm ² < ≤ 4 cm ²	14	26.9	26.9	46.2
	4 cm ² < ≤ 9 cm ²	10	19.2	19.2	65.4
	9 cm ² < ≤ 16 cm ²	2	3.8	3.8	69.2
	16cm ² < ≤ 25 cm ²	4	7.7	7.7	76.9
	25 cm ² < ≤ 36 cm ²	4	7.7	7.7	84.6
	36 cm ² < ≤ 49 cm ²	4	7.7	7.7	92.3
	49 cm ² < ≤ 64 cm ²	1	1.9	1.9	94.2
	> 64 cm ²	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Tissue type of wound bed					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Intact	13	25.0	25.0	25.0
	Granulation tissue or granulation cannot be assessed because the wound is healed or too shallow	19	36.5	36.5	61.5
	White, yellow and/or grey necrotic tissue	15	28.8	28.8	90.4
	Black necrotic tissue	3	5.8	5.8	96.2
	Gangrene	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Type of wound edge					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Complete	12	23.1	23.1	23.1

epithelialization				
No special feature/too shallow to assess	4	7.7	7.7	30.8
Hyperkeratosis/lining/epibole	30	57.7	57.7	88.5
Red ring	5	9.6	9.6	98.1
Ill-defined or unable to assess due to infection etc.	1	1.9	1.9	100.0
Total	52	100.0	100.0	

C. Jenis Cleansing

Statistics			
		Jenis Cleansing Perawatan Awal	Jenis Cleansing Perawatan Akhir
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		1.29	1.13
Median		1.00	1.00
Minimum		1	1
Maximum		2	2

Jenis Cleansing Perawatan Awal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Air mineral dan sabun antiseptik	37	71.2	71.2	71.2
	Air mineral, sabun antiseptik dan betadine	15	28.8	28.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Jenis Cleansing Perawatan Akhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Air mineral dan sabun antiseptik	45	86.5	86.5	86.5
	Air mineral, sabun antiseptik dan betadine	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Crosstabulation

Jenis Cleansing Perawatan Awal * Depth Perawatan Awal Crosstabulation

			Depth Perawatan Awal						Total
			Intact	Superficial layer/epidermis	Subcutaneous/dermis to fatty tissue	Tendons	Fascia tissue and/or muscle	Bones	
Jenis Cleansing Perawatan Awal	Air mineral dan sabun	Count	1	0	15	8	6	7	37
		% of Total	1.9%	0.0%	28.8%	15.4%	11.5%	13.5%	71.2%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	0	1	8	2	2	2	15
		% of Total	0.0%	1.9%	15.4%	3.8%	3.8%	3.8%	28.8%
Total		Count	1	1	23	10	8	9	52
		% of Total	1.9%	1.9%	44.2%	19.2%	15.4%	17.3%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Awal * Maceration Perawatan Awal Crosstabulation

			Maceration Perawatan Awal				Total
			None	Slight: only at wound edge	Moderate: Surrounding skin	Heavy: Beyond surrounding skin	
Jenis Cleansing Perawatan Awal	Air mineral dan sabun	Count	17	8	11	1	37
		% of Total	32.7%	15.4%	21.2%	1.9%	71.2%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	3	9	3	0	15
		% of Total	5.8%	17.3%	5.8%	0.0%	28.8%
Total		Count	20	17	14	1	52
		% of Total	38.5%	32.7%	26.9%	1.9%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Awal * Inflammation/Infection Perawatan Awal Crosstabulation

			Inflammation/Infection Perawatan Awal					Total
			None	Signs of inflammation (e.g. , warmth, erythema, swelling, pain)	Signs of local infection (e.g. , induration, pus, foul odor)	Osteomyelitis	Osteomyelitis and signs of local infection	
Jenis Cleansing Perawatan Awal	Air mineral dan sabun	Count	13	10	11	0	3	37
		% of Total	25.0%	19.2%	21.2%	0.0%	5.8%	71.2%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	1	2	8	1	3	15
		% of Total	1.9%	3.8%	15.4%	1.9%	5.8%	28.8%
Total		Count	14	12	19	1	6	52

	% of Total	26.9%	23.1%	36.5%	1.9%	11.5%	100.0%
--	------------	-------	-------	-------	------	-------	--------

Jenis Cleansing Perawatan Awal * Size Perawatan Awal Crosstabulation

			Size Perawatan Awal								Total	
			≤ 1 cm ²	1 cm ² < ≤ 4 cm ²	4 cm ² < ≤ 9 cm ²	9 cm ² < ≤ 16 cm ²	16cm ² < ≤ 25 cm ²	25 cm ² < ≤ 36 cm ²	36 cm ² < ≤ 49 cm ²	49 cm ² < ≤ 64 cm ²		> 64 cm ²
Jenis Cleansing Perawatan Awal	Air mineral dan sabun	Count	1	10	7	4	5	2	2	3	3	37
		% of Total	1.9%	19.2%	13.5%	7.7%	9.6%	3.8%	3.8%	5.8%	5.8%	71.2%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	0	2	3	4	1	1	3	0	1	15
		% of Total	0.0%	3.8%	5.8%	7.7%	1.9%	1.9%	5.8%	0.0%	1.9%	28.8%
Total		Count	1	12	10	8	6	3	5	3	4	52
		% of Total	1.9%	23.1%	19.2%	15.4%	11.5%	5.8%	9.6%	5.8%	7.7%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Awal * Tissue type of wound bed Perawatan Awal Crosstabulation

			Tissue type of wound bed Perawatan Awal					Total
			Intact	Granulation tissue or granulation cannot be assessed because the wound is healed or too shallow	White, yellow and/or grey necrotic tissue	Black necrotic tissue	Gangrene	
Jenis Cleansing Perawatan Awal	Air mineral dan sabun	Count	1	7	16	10	3	37
		% of Total	1.9%	13.5%	30.8%	19.2%	5.8%	71.2%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	0	1	8	5	1	15
		% of Total	0.0%	1.9%	15.4%	9.6%	1.9%	28.8%
Total		Count	1	8	24	15	4	52
		% of Total	1.9%	15.4%	46.2%	28.8%	7.7%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Awal * Type of wound edge Perawatan Awal Crosstabulation

			Type of wound edge Perawatan Awal					Total
			Complete epithelialization	No special feature/too shallow to assess	Hyperkeratosis/lining/epibole	Red ring	Ill-defined or unable to assess due to infection etc.	
Jenis Cleansing Perawatan Awal	Air mineral dan sabun	Count	1	4	18	9	5	37
		% of Total	1.9%	7.7%	34.6%	17.3%	9.6%	71.2%
	Air mineral,	Count	0	0	8	4	3	15

	sabun dan betadine	% of Total	0.0%	0.0%	15.4%	7.7%	5.8%	28.8%
Total		Count	1	4	26	13	8	52
		% of Total	1.9%	7.7%	50.0%	25.0%	15.4%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Akhir * Depth Perawatan Akhir Crosstabulation									
			Depth Perawatan Akhir						Total
			Intact	Superficial layer/epidermis	Subcutaneous/dermis to fatty tissue	Tendons	Fascia tissue and/or muscle	Bones	
Jenis Cleansing Perawatan Akhir	Air mineral dan sabun	Count	11	4	14	7	2	7	45
		% of Total	21.2%	7.7%	26.9%	13.5%	3.8%	13.5%	86.5%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	0	0	2	2	1	2	7
		% of Total	0.0%	0.0%	3.8%	3.8%	1.9%	3.8%	13.5%
Total		Count	11	4	16	9	3	9	52
		% of Total	21.2%	7.7%	30.8%	17.3%	5.8%	17.3%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Akhir * Maceration Perawatan Akhir Crosstabulation									
			Maceration Perawatan Akhir				Total		
			None	Slight: only at wound edge	Moderate: Surrounding skin	Heavy: Beyond surrounding skin			
Jenis Cleansing Perawatan Akhir	Air mineral dan sabun	Count	25	14	5	1	45		
		% of Total	48.1%	26.9%	9.6%	1.9%	86.5%		
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	2	1	3	1	7		
		% of Total	3.8%	1.9%	5.8%	1.9%	13.5%		
Total		Count	27	15	8	2	52		
		% of Total	51.9%	28.8%	15.4%	3.8%	100.0%		

Jenis Cleansing Perawatan Akhir * Inflammation/Infection Perawatan Akhir Crosstabulation									
			Inflammation/Infection Perawatan Akhir					Total	
			None	Signs of inflammation (e.g. , warmth, erythema, swelling, pain)	Signs of local infection (e.g. , induration, pus, foul odor)	Osteomyelitis and signs of local infection	Systemic infection (fever, sepsis)		
Jenis Cleansing Perawatan Akhir	Air mineral dan sabun	Count	30	7	5	2	1	45	
		% of Total	57.7%	13.5%	9.6%	3.8%	1.9%	86.5%	

		Total							
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	1	1	4	1	0	7	
		% of Total	1.9%	1.9%	7.7%	1.9%	0.0%	13.5%	
Total		Count	31	8	9	3	1	52	
		% of Total	59.6%	15.4%	17.3%	5.8%	1.9%	100.0%	

Jenis Cleansing Perawatan Akhir * Size Perawatan Akhir Crosstabulation

			Size Perawatan Akhir									Total	
			Intact	≤ 1 cm ²	1 cm ² < ≤ 4 cm ²	4 cm ² < ≤ 9 cm ²	9 cm ² < ≤ 16 cm ²	16cm ² < ≤ 25 cm ²	25 cm ² < ≤ 36 cm ²	36 cm ² < ≤ 49 cm ²	49 cm ² < ≤ 64 cm ²	> 64 cm ²	
Jenis Cleansing Perawatan Akhir	Air mineral dan sabun	Count	3	6	14	9	1	4	2	4	0	2	45
		% of Total	5.8%	11.5%	26.9%	17.3%	1.9%	7.7%	3.8%	7.7%	0.0%	3.8%	86.5%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	0	1	0	1	1	0	2	0	1	1	7
		% of Total	0.0%	1.9%	0.0%	1.9%	1.9%	0.0%	3.8%	0.0%	1.9%	1.9%	13.5%
Total		Count	3	7	14	10	2	4	4	4	1	3	52
		% of Total	5.8%	13.5%	26.9%	19.2%	3.8%	7.7%	7.7%	7.7%	1.9%	5.8%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Akhir * Tissue type of wound bed Perawatan Akhir Crosstabulation

			Tissue type of wound bed Perawatan Akhir					Total
			Intact	Granulation tissue or granulation cannot be assessed because the wound is healed or too shallow	White, yellow and/or grey necrotic tissue	Black necrotic tissue	Gangrene	
Jenis Cleansing Perawatan Akhir	Air mineral dan sabun	Count	13	16	13	2	1	45
		% of Total	25.0%	30.8%	25.0%	3.8%	1.9%	86.5%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	0	3	2	1	1	7
		% of Total	0.0%	5.8%	3.8%	1.9%	1.9%	13.5%
Total		Count	13	19	15	3	2	52
		% of Total	25.0%	36.5%	28.8%	5.8%	3.8%	100.0%

Jenis Cleansing Perawatan Akhir * Type of wound edge Perawatan Akhir Crosstabulation

			Type of wound edge Perawatan Akhir					Total
			Complete epithelialization	No special feature/too shallow to assess	Hyperkeratosis/lining/epibole	Red ring	Ill-defined or unable to assess due to infection	

							etc.	
Jenis Cleansing Perawatan Akhir	Air mineral dan sabun	Count	12	4	25	4	0	45
		% of Total	23.1%	7.7%	48.1%	7.7%	0.0%	86.5%
	Air mineral, sabun dan betadine	Count	0	0	5	1	1	7
		% of Total	0.0%	0.0%	9.6%	1.9%	1.9%	13.5%
Total		Count	12	4	30	5	1	52
		% of Total	23.1%	7.7%	57.7%	9.6%	1.9%	100.0%

D. Jenis Dressing

1. Perawatan Awal

Statistics			
		Jenis Dressing Primer	Jenis Dressing Sekunder
N	Valid	98	83
	Missing	0	15
Mean		5.31	8.02
Median		2.00	8.00
Minimum		1	2
Maximum		16	17

Jenis Dressing Primer					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hydrocolloid	6	6.1	6.1	6.1
	Wound Zalf	45	45.9	45.9	52.0
	Iodine Powder	15	15.3	15.3	67.3
	Silver	2	2.0	2.0	69.4
	Hydrogel	1	1.0	1.0	70.4
	Hydrophobic	5	5.1	5.1	75.5
	Low Adherent	1	1.0	1.0	76.5
	Kasa	1	1.0	1.0	77.6
	Hydrofiber Ag	10	10.2	10.2	87.8
	Hydrogel Ag	11	11.2	11.2	99.0
	Madu	1	1.0	1.0	100.0
	Total		98	100.0	100.0

Jenis Dressing Sekunder					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wound Zalf	1	1.0	1.2	1.2
	Hydrophobic	4	4.1	4.8	6.0
	Low Adherent	16	16.3	19.3	25.3
	Kasa	49	50.0	59.0	84.3
	Absorbent	2	2.0	2.4	86.7
	Foam	9	9.2	10.8	97.6
	Transparent Film	1	1.0	1.2	98.8
	Electofix	1	1.0	1.2	100.0
	Total		83	84.7	100.0
Missing	System	15	15.3		
Total		98	100.0		

2. Perawatan Akhir

Statistics			
		Jenis Dressing Primer	Jenis Dressing Sekunder
N	Valid	90	80
	Missing	8	18
Mean		3.90	8.04
Median		2.00	8.00

Minimum	1	2
Maximum	16	18

Jenis Dressing Primer					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hydrocolloid	3	3.1	3.3	3.3
	Wound Zalf	43	43.9	47.8	51.1
	Iodine Powder	23	23.5	25.6	76.7
	Hydrophobic	13	13.3	14.4	91.1
	Skin Barrier	1	1.0	1.1	92.2
	CalciumAlginate	1	1.0	1.1	93.3
	Hydrofiber Ag	2	2.0	2.2	95.6
	Hydrogel Ag	2	2.0	2.2	97.8
	Madu	2	2.0	2.2	100.0
	Total	90	91.8	100.0	
Missing	System	8	8.2		
Total		98	100.0		

Jenis Dressing Sekunder					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wound Zalf	2	2.0	2.5	2.5
	Hydrophobic	3	3.1	3.8	6.3
	Low Adherent	14	14.3	17.5	23.8
	Kasa	46	46.9	57.5	81.3
	Absorbent	3	3.1	3.8	85.0
	Foam	11	11.2	13.8	98.8
	Popok	1	1.0	1.3	100.0
	Total	80	81.6	100.0	
Missing	System	18	18.4		
Total		98	100.0		